BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umur 15-18 tahun, siswa memasuki masa transisi yakni meninggalkan ketergantungan dari orang tua tetapi belum siap menghadapi tantangan dari lingkungan pergaulan yang semakin luas. Siswa sering mengalami berbagai masalah dalam hidupnya baik masalah di rumah, dan di sekolah serta masalah yang ada di lingkungan. Di sekolah beberapa siswa bahkan perlu pendampingan khusus karena terlibat dalam perilaku negatif misalnya perilaku merokok. Masalah ini tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan mempengaruhi perkembangan pada siswa ke depannya.[[1]](#footnote-1) Siswa dalam perkembangannya tersebut merupakan masa di mana pembentukan jati diri siswa tersebut sedang dibentuk, dan tekadang dari pembentukan jadi diri tersebut terjadi penyimpangan.

Pendidikan pada siswa haruslah diarahkan kepada pembentukan jati diri dan meletakkan dasar kemandirian dan mau menerima dan menghargai dirinya sendiri sebagai anugerah Allah. Banyak siswa sulit mengendalikan dirinya dan belum bisa membedakan mana yang mana yang tidak dan baik, sehingga banyak terjadi penyimpangan pada siswa. Mengembangkan kemampuan emosional dan intelektual serta dapat memenuhi kewajiban sosial serta dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang tua.[[2]](#footnote-2) Siswa biasanya mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar dan kurangnya hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua.

Perilaku siswa merokok dipengaruhi 2 faktor yaitu vertikal (orangtua) dan horizontal (teman sebaya). Secara vertikal siswa yang memiliki ayah perokok cenderung memiliki perilaku merokok juga, sedangkan secara horizontal siswa yang bergaul dengan teman yang merokok juga sebagian ikut merokok. Salah satu penyebab perilaku merokok pada siswa adalah pencarian jati diri yang kurang baik. Sebagian siswa berpendapat bahwa merokok merupakan simbol kedewasaan. Perilaku merokok pada siswa berawal dari rasa ingin tahu, hingga ketergantungan pada rokok. Rokok dapat membuat siswa merasa lebih tenant menganggap diri lebih dewasa dan dapat berpikir jemih.[[3]](#footnote-3) Dari pemahaman tersebut membuat siswa terjebak dal am perilaku merokok.

Mengutip data survei Perilaku Merokok di Kalangan Remaja (siswa) yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan pada 2019 tercatat total anak yang terpapar asap rokok, baik sebagai perokok aktif dan pasif pada anak mencapai 57,8 persen.[[4]](#footnote-4) Indonesia memiliki jumlah perokok tertinggi ketiga di dunia, setelah China dan India. Menurut Studi Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018), prevalensi perokok berusia di atas 15 tahun mencapai 33,8%, dan penduduk berusia 10-18 tahun meningkat dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018.[[5]](#footnote-5) Usia umur tersebut sangat rentan untuk terpengaruh merokok dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan berbagai penyakit bahkan kematian. Rokok dan berbagai produk tembakau lainnya bersifat adiktif. Sifat adiktif ini disebabkan adanya nikotin yang hanya terkandung dalam tembakau. Nikotin adalah zat psikoaktif adiktif yang dapat menyebabkan kecanduan seperti zat Iain seperti kokain dan heroin.

Merokok berdampak besar bagi kesehatan fisik, mental dan ekonomi. Efek kesehatan dari merokok sudah diketahui dengan baik. Merokok bertanggung jawab atas 25% kematian penyakit jantung koroner, 80% kasus penyakit pemapasan kronis, 90% kematian akibat kanker paru- paru, dan berkontribusi terhadap perkembangan kanker laring, mulut, dan pankreas, serta kanker paru-paru secara pasif. perokok. Rokok mengandung berbagai zat kimia beracun yang menyebabkan berbagai gangguan fisik seperti impotensi, kanker, gangguan jantung, dan gangguan pemafasan seperti sesak nafas, penyakit paru obstruktif kronis seperti bronkhitis dan emfisema, serta gangguan kehamilan pada wanita. Hal yang lebih penting lagi adalah akibat rokok yang tidak hanya dirasakan oleh perokok itu sendiri, melainkan juga harus ditanggung oleh orang-orang yang ada di sekitamya (perokok pasif). Perokok pasif yang tinggal bersama perokok memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit kronis. Saat ini, kecanduan nikotin telah diklasifikasikan sebagai bentuk penyakit terkait substansi. Gangguan penggunaan nikotin dianggap sebanding dengan obat berbahaya lainnya karena nikotin juga menyebabkan ketergantungan, toleransi, dan pola penarikan.[[6]](#footnote-6) Dari ketergantuangan merokok dapat berdampak pada kesehatan dan ekonomi siswa.

Dari masalah tersebut guru PAX dituntut dapat membantu siswa untuk mengembangkan rohaninya dalam sikap dan perbuatan dalam mengarah kepada pembentukan spiritual serta membimbingnya ke arah kedewasaan rohani dan guru PAX juga bertujuan untuk membantu mendorong siswa agar dapat menghayati gaya hidup Xristiani. Guru PAX dapat memperbaharui sikap dan perilaku siswa dalam mencari jati diri sehingga bisa menemukan kebenaran Allah di dalam dirinya dan memberikan tempat untuk Roh Xudus dalam pengembangan rohani siswa.[[7]](#footnote-7) Sehingga siswa dapat menemukan jati dirinya dengan baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intan Wulan Sari, tentang "Upaya Guru PAI Dalam Pencegahan Dan Penanganan Xebiasaan Merokok Siswa Di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Xabupaten Lampung Tengah" melalui larangan merokok untuk siswa yaitu wujud kebijakan melalui pengetahuan kesehatan yang ditetapkan oleh sekolah. Pemasangan poster larangan merokok adalah salah satu upaya menciptakan lingkungan yang mendukung dari segi fisik, segi non fisik diupayakan melalui konseling oleh guru BK serta diawasi oleh guru PAI yang dapat memberi motivasi untuk siswa yang merokok di sekolah.[[8]](#footnote-8) Sehingga perilaku merokok pada siswa di sekolah bisa berkurang.

Realitas yang terjadi berdasarkan observasi penulis tejadi masalah, yaitu perilaku merokok yang terjadi di SMK Kristen Pelangi Makale. Secara khusus di X TKR1, dimana ketika ke sekolah siswa membawa rokok. Siswa tersebut terkadang dilihat oleh guru merokok di kantin sekolah, baik jam pelajaran berlangsung atau tidak, dan siswa tersebut mendapat teguran secara langsung.[[9]](#footnote-9) Meskipun ada aturan di sekolah untuk tidak merokok, berupa poster larangan merokok di sekolah. Akan tetapi siswa menghuraukan aturan tersebut. SMK Kristen Pelangi Makale dipilih karena penulis melihat banyak perilaku merokok di sekolah tersebut.

Dalam hal ini guru PAK di tuntut mampu mengarahkan siswa memiliki sikap dan perbuatan yang dapat merusak bait Allah. Penulis mengatakan bahwa selain dampak secara fisik , siswa tersebut juga merusak bait Allah, ini sebagai perilaku bermasalah karena secara teologis ini jelas dikatakan dalam 1 Korintus 3:16 yang mengatakan "Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu ?".

Perilaku merokok menjadi masalah karena tidak sesuai dengan dua prinsip yaitu, prinsip teologis dan prinsip kesehatan. Secara teologis perilaku tersebut tidak sesuai dengan ajaran Alkitab, seperti dalam I Korintus 3:16 di mana tubuhmu adalah bait Allah, sehingga perilaku merokok berarti tidak menghargai tubuhnya sebagai bait Allah. Secara prinsip kesehatan, itu dapat merusak kesehatan seperti, impotensi, kanker, gangguan jantung, dan gangguan pemafasan seperti sesak nafas, penyakit para obstraktif kronis seperti bronkhitis dan emfisema, serta gangguan kehamilan pada wanita.[[10]](#footnote-10) Sehingga tugas guru PAK untuk mengantarkan prinsip-prinsip tersebut, sehingga guru PAK yang membantu siswa untuk bisa mengatasi perilaku merokok tersebut.

1. Rumusan Masalah

Bagaimana peran guru PAK dalam mengatasi perilaku merokok siswa kelas X TKR1 di SMK Kristen Pelangi Makale ?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran guru PAK dalam mengatasi perilaku merokok pada siswa kelas X TKR1 di SMK Kristen Pelangi Makale.

1. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam bagaimana peran guru PAK dalam kelas X TKR1 di SMK Kristen Pelangi Makale, terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan ilmiah bagi seluruh dvitas akademik IAKN Toraja khususnya peran guru PAK dalam mengatasi perilaku merokok pada siswa.
2. Menjadi tumpuan atau pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa IAKN Toraja yang berhubungan dengan peran dalam mengatasi perilaku merokokpada siswa.
3. Menambah wawasan tentang peran guru PAK dalam mengatasi perilaku merokok pada siswa remaja.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa yakni memberi gambaran kepada siswa betapa bahaya dan dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku merokok, serta menjaga tubuh sebagai bait Allah sehingga kualitas siswa menjadi lebih baik.

1. Bagi guru

Guru dapat mengetahui perannya dalam mencegah dan mengatasi perilaku merokok pada siswa, untuk kemajuan generasi muda bangsa.

1. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan: membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka: membahas pertama, perilaku merokok pada remaja yaitu; defenisi perilaku merokok, faktor-faktor

1. Muhammad Lukman Hakim and Indah Dwi Qurbani, Kebijakan Pembangunan Pemuda, 2021.28 [↑](#footnote-ref-1)
2. Daniel Agustin, "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Anak," OSF Preprints (2020): 153-169, <https://osf.io/jvuep/>. 28 [↑](#footnote-ref-2)
3. Vina Hardiyanti, Ferry Efendi, and Tiyas Kusumaningrum, "Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria: Literatur Review," Indonesian Journal of Community Health Nursing 5, no. 1 (2020): 21.20 [↑](#footnote-ref-3)
4. Komnas "Astaga, Jumlah Perokok Anak Da?i Remaja Meningkat" accessed June 13, 2022, <https://komnaspt.or.id/berita/astaga-jumlah-perokok-anak-dan-remaja-meningkat/>. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ellyvon Pranita, "Jumlah Perokok Di Indonesia Tinggi, Ahli Desak Pemerintah Lakukan-Kompas.Com," Kompas.Com, last modified 2020, accessed June 13, 2022. [↑](#footnote-ref-5)
6. Kamsih Astuti, "Cambaran Perilaku Perokok Pada Remaja Di Kabupaten Bantul” Insight 10, no. 1 (2012): 77-87. 60 [↑](#footnote-ref-6)
7. Agustin, "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Anak" 37 [↑](#footnote-ref-7)
8. intan Wulansari, "Upaya Guru Pai Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa Di S?na Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah" 45, no. 45 (2019): 95-98. 4 [↑](#footnote-ref-8)
9. Jafet Kaban, wawancara oleh Penulis, Makale, Tana Toraja, 20 April 2022 [↑](#footnote-ref-9)
10. Aiman Husaini, "Tobat Merokok-Google Buku," accessed June 17, 2022.15 [↑](#footnote-ref-10)